

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama bagi setiap perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan yang maksimal akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, salah satunya adalah para pemegang saham atau investor. Nilai perusahaan sendiri merupakan kondisi dimana suatu perusahaan telah mencapai sasaran yang dapat dijadikan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat dan juga investor terhadap perusahaan. Menurut Martin & Scott (2000), nilai perusahaan diartikan sebagai nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi para investor, karena pasar akan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh baik kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin berkembangnya aktivis dan lembaga masyarakat, serta kemajuan teknologi yang ada telah mendorong dan menuntut perusahaan agar dapat memberikan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya dalah

konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, yakni dalam melaksanakan aktivitasnya sebuah organisasi atau perusahaan pada saat melakukan pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan pada aspek ekonomi atau keuntungan yang diperoleh, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 menjelaskan bahwa, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan, maka *image* atau nilai perusahaan di mata masyarakat dan para pemegang saham akan semakin meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena semakin baik citra perusahaan maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi dan hal ini akan meningkatkan penjualan perusahaan yang juga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Saat ini banyak perusahaan yang telah menerapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Berdasarkan informasi dari www.kompas.com, Jakarta 03 Juni 2017 menurut Indonesia Marketing Media, banyak warga negara Asia Tenggara menyukai perusahaan yang sadar terhadap bentuk tanggung jawab sosial. Pendapat tersebut tercermin dari hasil riset yang dilakukan oleh Nielsen mengenai *Global Corporate*

Sustainability Report. Menurut riset tersebut, ternyata masyarakat Asia Tenggara bersedia membayar lebih untuk produk atau jasa yang melakukan praktik sustainability, melebihi warga belahan dunia manapun. Riset ini menunjukkan konsumen di Asia Tenggara (80%) lebih memilih untuk membeli merek yang memiliki komitmen pada tanggung jawab sosial, dibandingkan dengan Asia Pasifik (76%), Timur Tengah/Afrika (75%), Amerika Latin (71%), Eropa (51%) dan Amerika Utara (44%). Dari hasil riset tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki bentuk tanggung jawab sosial terhadap kegiatan perusahaannya akan memberikan sinyal yang baik dan menarik minat konsumen untuk lebih memilih produknya.

Berdasarkan informasi berita dari www.sindonews.com Jakarta 30 Mei 2017, di Indonesia menurut Lembaga riset Kantar Worldpanel mengumumkan hasil riset mengenai merek pilihan utama masyarakat Indonesia dan dunia, salah satunya adalah Indomie yang merupakan produk dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman yang mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 4,6% pada semester pertama tahun 2017 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016. Sementara itu, laba usaha perseroan mencapai Rp 4,56 triliun, meningkat 13,7% dibandingkan Rp 4,01 triliun tahun 2016.

Menurut direktur utama PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Anthoni Salim, pertumbuhan yang cukup baik pada tahun 2017 didukung oleh meningkatnya kinerja perusahaan dan kualitas produk yang dihasilkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomis tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sosial.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2017 menetapkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. divisi noodles memperoleh peringkat hijau atau peringkat kedua pada tingkatan PROPER, yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup secara baik. Upaya ini merupakan peningkatan kualitas produk yang dilakukan oleh perusahaan serta bentuk tanggung jawab sosial yang dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan loyalitas dan daya beli yang tinggi oleh masyarakat serta dapat mempengaruhi adanya peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya informasi dari Bareksa.com harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada akhir 2017, ditutup menguat 2 persen pada level Rp 7.650 per saham. Saham INDF ditransaksikan 2.695 kali dengan nilai transaksi Rp 119,69 miliar.

Penelitian mengenai CSR dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan telah dilakukan di beberapa negara, baik di Indonesia maupun negara lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gherghina & Vintila (2016) di Romania dan Gutsche *et al.* (2016) di USA mengenai dampak CSR terhadap nilai perusahaan, menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara dalam penelitian Olivia & Lulu (2012) di Indonesia, memberikan hasil yang sebaliknya yaitu CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Naik turunnya nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya CSR atau bentuk tanggung jawab sosial juga dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang menunjukkan kepemilikan saham perusahaan. Manajer dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar perusahaan

tersebut menghasilkan aliran kas yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan kata lain bahwa para pemegang saham juga memiliki pengaruh dalam menentukan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada teori keagenan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Keputusan investasi merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Keputusan investasi dapat berperan sebagai mekanisme transmisi antara kepemilikan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang menjadi salah satu alasan manajemen dalam meningkatkan kinerjanya.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif terhadap kinerjanya. Menurut penelitian Abdul (2015), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardekani & Yazdi (2016) mengenai pengaruh struktur

kepemilikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan sendiri. Menurut Abdul (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ardekani & Yazdi (2016) dengan penelitian yang serupa menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap memperhatikan bentuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa mendatang. Kwangwoo (2005) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun di sisi lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2012) memberikan hasil yang bertolak belakang, yakni kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Agus & Martono (2010 : 13), nilai perusahaan merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (*maximization wealth of stockholders*), kemakmuran pemegang saham meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Bagi pemegang saham nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan berinvestasi.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas dengan melihat adanya fenomena penerapan bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan serta berbagai jenis struktur kepemilikan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, serta perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Maka penelitian ini penting untuk dilakukan dan perlu meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* di Asia Tenggara”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan para pemegang saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi investor dalam menentukan penanaman dananya pada perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai nilai

perusahaan dalam penerapan teori yang telah diperoleh selama ini dalam menempuh studi bidang ilmu akuntansi.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi di bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi dan untuk memperjelas tujuannya, peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahap yang akan dijabarkan pada beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan beberapa sub bab meliputi, latar belakang masalah yang berisi alasan pendukung topik penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, tujuan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui, manfaat penelitian yang menjelaskan hal yang ingin diperoleh dari penelitian ini, dan sistematika penulisan yang menjelaskan isi dari masing-masing bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka terdiri dari sub bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan sub bab tentang landasan teori yang mendasari penulisan dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat sub bab kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan variabel yang diteliti berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Terakhir yaitu sub bab hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan dari rancangan penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan, batasan penelitian yang berisi ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel yang akan diamati dalam penelitian ini, dalam bab ini juga berisi sub bab populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel. Pada sub bab selanjutnya berisi instrumen penelitian yang berisi alat yang digunakan dalam rangka pengumpulan data, metode pengumpulan data dan sub bab terakhir berisi teknik analisis data yang menjelaskan secara rinci mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan secara garis besar mengenai populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Tahapan selanjutnya pada bab ini akan dilakukan pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teori dan atau empiric.

BAB IV PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilakukan serta memberikan keterbatasan pada penelitian yang dilakukan secara teoritik, metofologis ataupun teknis. Bab ini juga akan menjelaskan saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.